

PENELITIAN PERSEPSI PEJALAN KAKI DI WILAYAH KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA

Ilma Alyani

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas
Teknik, Universitas Indonesia. Jl. Joe no. 11B,
Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI
Jakarta. +62 8577 5573 529. ilma.alayani@gmail.com

R. Jachrizal Sumabrata

Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Indonesia. +62 811 165 468.
jachrizal@gmail.com

Abstract

Currently walking is still not being a favorite way to transport in our society. Therefore, this research explored the opinions of people about the activity of walking itself. Different from any researches before, this research tried qualitative approach to explore the reasons why people are interested in and not interested in walking. The research was conducted using web-based questionnaire (online survey). After filtered, processed data includes the reasons why people are interested in and not interested in walking. Then this data analyzed using descriptive statistics and *Chi-square* correlation test using SPSS software. The test results showed that there is no significant correlation was found between gender and the reasons people are interested and not interested in walking.

Keywords: *Perception, Pedestrian, Open Question, Chi-Square Correlation Test*

Abstrak

Saat ini berjalan kaki masih belum menjadi moda transportasi favorit di kalangan masyarakat. Karena itu penelitian ini ingin menggali aspirasi tentang pendapat orang-orang tentang aktivitas berjalan kaki itu sendiri. Berbeda dari yang sudah ada, kali ini dicoba pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi alasan orang-orang tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis web (*online survey*). Setelah disaring, data yang diolah meliputi alasan orang tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki. Data ini kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji korelasi *Chi-Square* menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan faktor-faktor yang membuat tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki.

Kata kunci: *Persepsi, Pejalan Kaki, Pertanyaan Terbuka, Uji Korelasi Chi-Square*

PENGANTAR

Berjalan kaki sendiri, merupakan salah satu alternatif cara perjalanan yang didukung oleh pihak Kampus UI. Terlihat dari berbagai jalur pedestrian yang dibuat dengan tujuan mempermudah perjalanan tempat-tempat yang berdekatan. Sayangnya, jalur pedestrian ini masih belum mampu menarik minat banyak mahasiswa untuk memilih berjalan kaki sebagai pilihan dalam melakukan perjalanan di dalam Kampus UI.

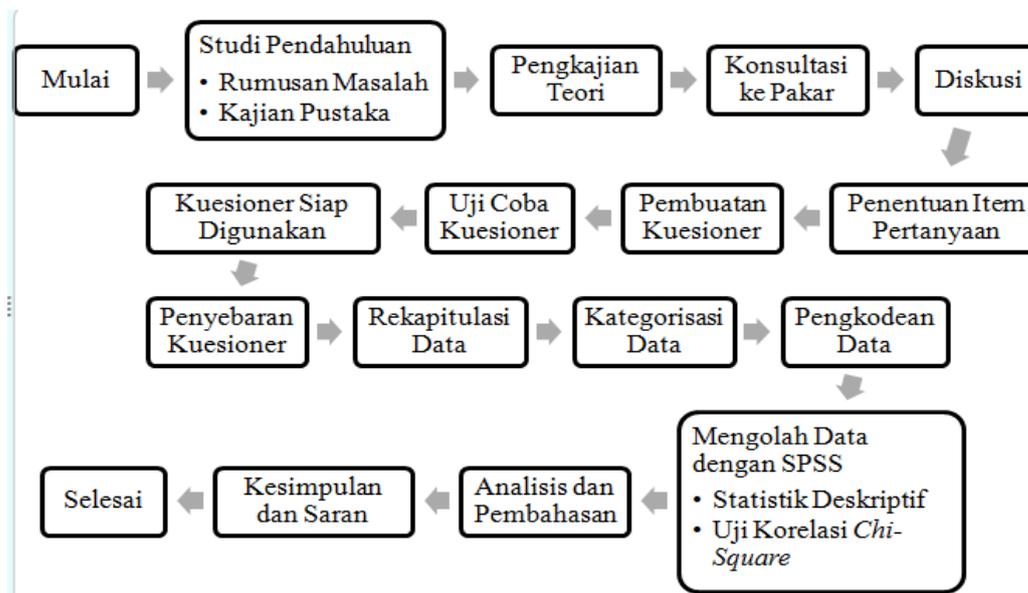
Namun demikian, meskipun sudah banyak kajian yang dilakukan terkait dengan topik pedestrian, tapi pengguna jalur pedestrian masih sedikit. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang sebenarnya belum dilakukan, apa implementasi hasil kajian yang masih kurang? Atau pertanyaan lainnya, bahwa mungkin ada yang salah dari penelitian yang sudah dilakukan selama ini.

Penelitian ini kemudian mencoba menguji coba bentuk pendekatan lain untuk survey pejalan kaki. Jika selama ini survey yang telah dilakukan biasanya menyediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, maka penelitian ini mencoba metode sebaliknya. Survey ini disajikan dengan bentuk pertanyaan terbuka, sehingga responden bebas mengisikan jawaban yang terlintas di benak mereka. Jika selama ini survey yang ada telah mengarahkan jawaban sesuai asumsi peneliti, maka kali ini dengan pertanyaan terbuka diharapkan diketahui apa yang sesungguhnya ada di benak orang-orang mengenai persepsi mereka dalam berjalan kaki.

Sejauh ini belum ada pembuktian ilmiah dengan metode ini apa sebenarnya hal-hal yang berkaitan dengan keinginan orang-orang untuk berjalan kaki. Penelitian ini memaparkan pandangan mahasiswa UI mengenai hal-hal yang membuat mereka tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki. Dari sana kemudian diuji apakah hal-hal tersebut memiliki korelasi secara statistik. Dari sini diharapkan ditemukan aspek yang dianggap penting dalam berjalan kaki sehingga menjadi masukan untuk perbaikan infrastruktur pedestrian yang ada.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian diterakan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

RANCANGAN KUESIONER

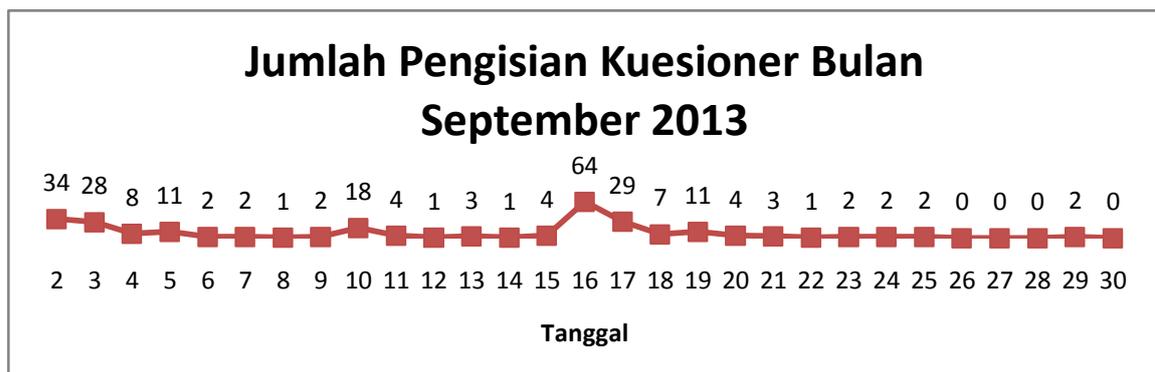
Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka karena tujuan penelitian adalah menggali aspirasi sebanyak-banyaknya mengenai persepsi para responden pada aktivitas berjalan kaki. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan meliputi:

1. Lima hal yang terlintas di pikiran ketika mendengar/membaca kata ‘berjalan kaki’ dan dua hal yang penting dari kelima hal tersebut. Pertanyaan ini diberikan sebagai pembuka untuk menegaskan kepada responden bahwa bentuk survey ini adalah pertanyaan terbuka dan responden dipersilakan untuk menuliskan apapun yang ada di benaknya.
2. Lima tempat yang biasanya dicapai dengan berjalan kaki. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui lokasi-lokasi yang sering didatangi responden dengan berjalan kaki.
3. Tiga tempat yang paling sering dikunjungi dari kelima tempat tersebut, perasaan ketika berjalan kaki ke tempat itu, dan penilaian kenyamanan. Item ini ditanyakan untuk mengetahui kesan yang diperoleh responden dalam aktivitas berjalan kakinya ke tempat-tempat tersebut. Kesan tersebut dituliskan dalam bentuk emosi yang dirasakan dan skala penilaian kenyamanan.
4. Hal-hal yang membuat tertarik berjalan kaki. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui penyebab-penyebab responden tertarik untuk berjalan kaki.
5. Hal-hal yang membuat tidak tertarik berjalan kaki. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui penyebab-penyebab responden tidak tertarik untuk berjalan kaki.

Selain pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi berjalan kaki, responden juga diminta mengisi data diri mereka meliputi: Inisial nama, nomor telepon, alamat e-mail, jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, rata-rata jumlah pendapatan per bulan, rata-rata jumlah pengeluaran per bulan, alamat domisili, serta lama berdomisili di tempat tersebut.

Kuesioner dibuat dengan memanfaatkan fasilitas *google form*. Link kuesioner lalu dimodifikasi sehingga mudah untuk diingat menjadi bit.ly/persepsipejalankaki. Link ini kemudian disebarluaskan melalui berbagai media sosial seperti facebook, twitter, blog, dan layanan pesan elektronik seperti e-mail, sms, bbm, dan whatsapp.

Sebagai gambaran, berikut grafik jumlah pengisian kuesioner per hari di bulan pertama kuesioner disebarluaskan, yaitu bulan September 2013.



Gambar 2 Grafik Jumlah Pengisian Kuesioner Per Hari di Bulan September 2013

Responden sama sekali tidak dibatasi. Siapapun boleh mengisi kuesioner ini karena dalam skala besar tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai persepsi orang-orang di Indonesia akan kegiatan berjalan kaki, dari berbagai variasi demografi yang bisa diperoleh. Namun, untuk penelitian ini data yang diolah dibatasi pada pertanyaan mengenai hal-hal yang membuat tertarik untuk berjalan kaki, dan hal-hal yang membuat tidak tertarik untuk berjalan kaki. Data yang diolah juga dibatasi pada demografi responden yang berstatus sebagai mahasiswa dan berkuliah atau berdomisili di Depok, Jawa Barat.

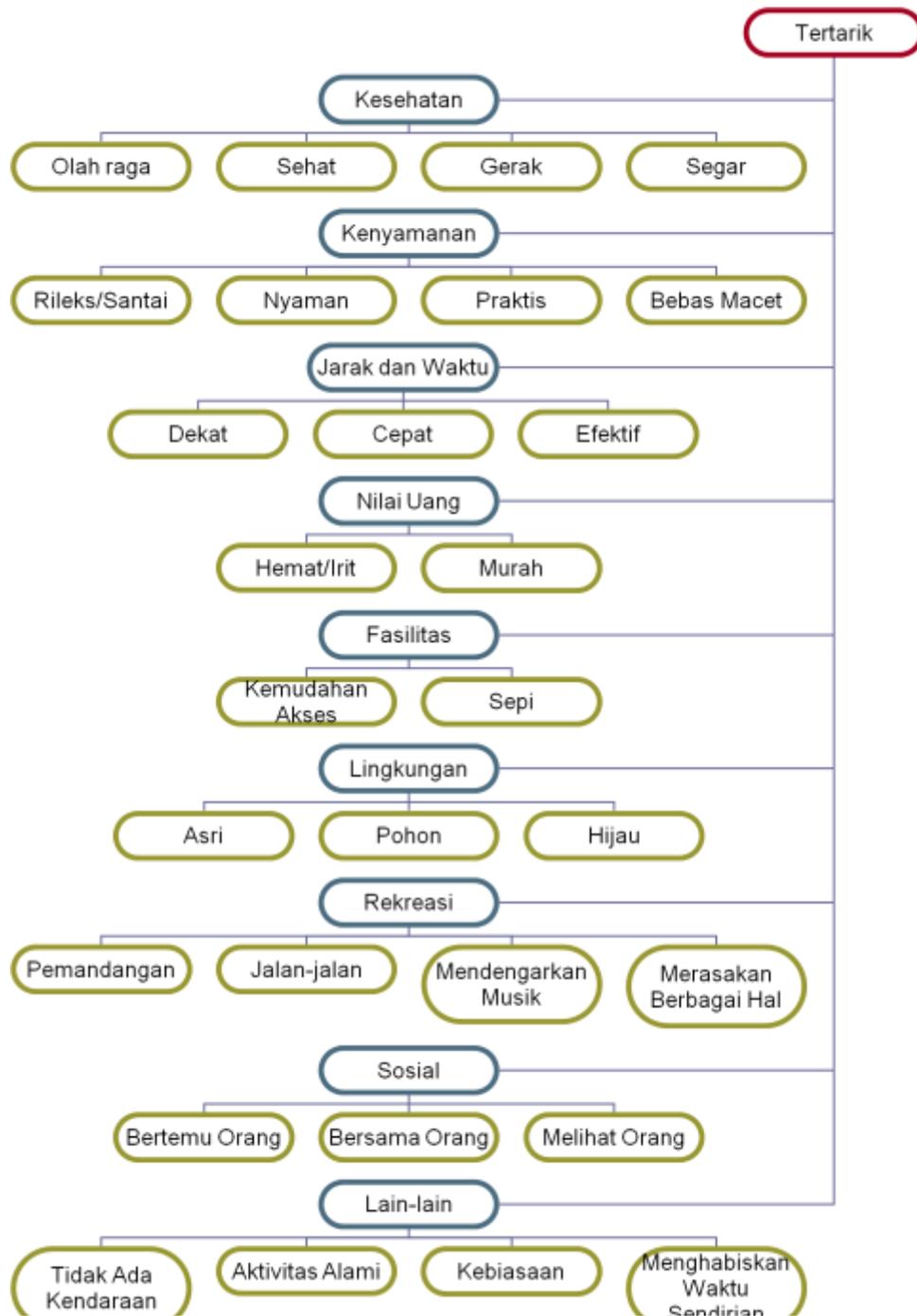
HASIL DAN ANALISA

Setelah disaring, terdapat 70 data yang diolah untuk karya ilmiah ini. Tujuh puluh responden yang ada terdiri dari 31 orang laki-laki dan 39 orang perempuan.

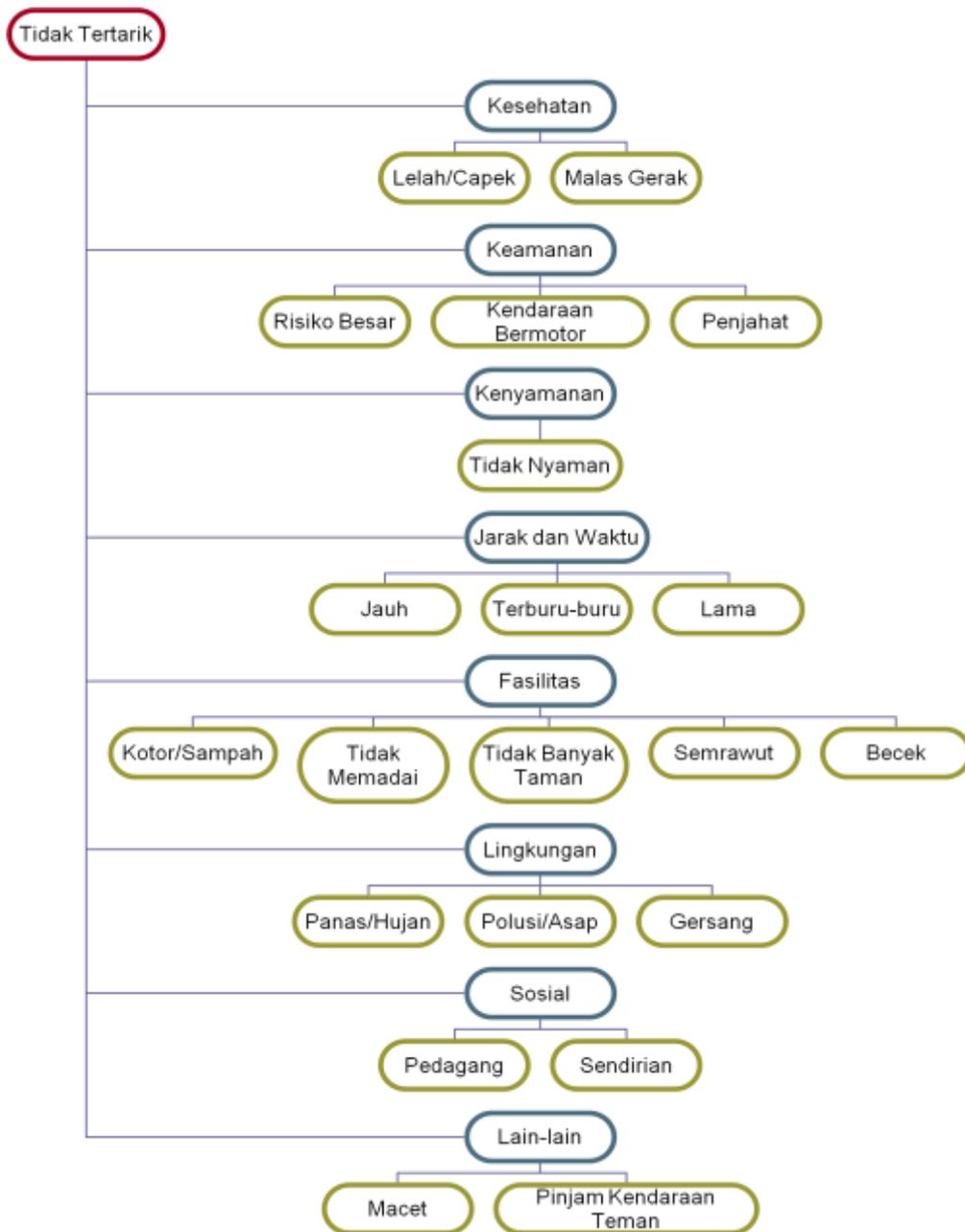
KATEGORISASI DATA

Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner merupakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka dipilih karena tidak membatasi pilihan jawaban dan diharapkan dapat menangkap representasi makna berjalan kaki dalam kognisi sosial masyarakat. Beragam jawaban yang ada kemudian dikategorisasi menjadi beberapa aspek. Aspek pertama adalah kesehatan, mengenai hubungan berjalan kaki dengan apa yang dirasakan seseorang pada tubuhnya. Kemudian aspek keamanan, terkait keselamatan seseorang saat berjalan kaki. Kategori ketiga adalah kenyamanan, mengenai kenyamanan yang dirasakan oleh pejalan kaki. Aspek berikutnya adalah jarak dan waktu, terkait pengaruh jarak dan waktu yang harus ditempuh dengan aktivitas berjalan kaki. Selanjutnya adalah nilai uang, mengenai kaitan biaya dengan berjalan kaki. Kategori berikutnya adalah fasilitas, mengenai pandangan pejalan kaki terhadap fasilitas (*built-in*) yang mendukung aktivitas berjalan kakinya. Aspek ke tujuh adalah lingkungan, mengenai pengaruh suasana lingkungan (*nature*) ketika seseorang berjalan kaki. Berikutnya adalah rekreasi, terkait kegiatan berjalan kaki sebagai sarana menemukan hiburan bagi seseorang. Kemudian kategori sosial, mengenai bagaimana pejalan kaki memanfaatkan kegiatan berjalan kaki untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang lain. Terakhir, untuk hal-hal yang tidak dapat dimasukkan ke kategori-kategori di atas, dimasukkan ke aspek dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya, berikut diagram pembagian kategori alasan yang membuat tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki yang didapatkan dari penelitian ini:



Gambar 3 Diagram Kategori Alasan Tertarik Berjalan Kaki



Gambar 4 Diagram Kategori Alasan Tidak Tertarik Berjalan Kaki

ANALISIS DATA

Berikut hasil analisis deskriptif dan uji korelasi *Chi-Square* alasan para responden tertarik dan tidak untuk berjalan kaki:

Tabel 1 Alasan Tertarik Berjalan Kaki

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Kesehatan	18	26%
2.	Kenyamanan	6	9%
3.	Jarak dan Waktu	8	11%
4.	Nilai Uang	10	14%
5.	Fasilitas	2	3%
6.	Lingkungan	3	4%
7.	Rekreasi	12	17%
8.	Sosial	4	6%
9.	Lain-lain	7	10%
Total		70	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa porsi terbesar alasan responden tertarik untuk berjalan kaki adalah alasan kesehatan. Delapan belas responden yang mengemukakan alasan ini berpendapat bahwa berjalan kaki adalah aktivitas olah raga, dapat membakar kalori, dan menguntungkan terutama bagi yang kurang bisa meluangkan waktu khusus untuk berolah raga. Berjalan kaki dianggap sebagai aktivitas yang menyehatkan dan membuat badan lebih bugar dan terasa segar. Alasan berikutnya yang menjadi mayoritas adalah rekreasi. Ada 12 orang yang berpendapat bahwa berjalan kaki dianggap menjadi rekreasi karena pemandangan yang dapat dinikmati di perjalanan dan menjadi sarana berjalan-jalan. Sambil berjalan kaki responden juga dapat melakukan aktivitas lain seperti mendengarkan musik. Selanjutnya, nilai uang juga menjadi alasan orang memilih berjalan kaki. Sepuluh orang berpendapat dengan berjalan kaki, pengeluaran bisa dihemat, jadi lebih irit karena tidak perlu mengeluarkan biaya.

Aspek berikutnya adalah jarak dan waktu. Jarak yang dekat dan waktu tempuh yang singkat mendorong 8 orang responden memilih berjalan kaki sebagai cara berpindah tempat. Faktor selanjutnya yang membuat berjalan kaki menjadi pilihan adalah kenyamanan. Enam orang responden mengaku rileks dan santai ketika berjalan kaki. Fasilitas pedestrian yang nyaman dan terbebas dari kemacetan juga menjadi alasan. Berikutnya, 4 orang menyatakan faktor sosial juga menarik untuk menjadi penyebab berjalan kaki. Sosial mencakup bagaimana orang memanfaatkan aktivitas berjalan kaki untuk mengamati orang-orang dan lebih mengenali keadaan di sekitarnya. Alasan lain adalah jika ada teman yang kebersamai dan dapat bertemu dengan orang lain di jalan sehingga bisa saling bertegur sapa.

Kondisi lingkungan menjadi penarik minat berikutnya untuk orang berjalan kaki. Terdapat 3 responden yang berpendapat lingkungan yang asri, teduh pepohonan, dan nuansa hijau yang menyejukkan membuat betah di perjalanan. Selain itu faktor cuaca yang sejuk dan kondisi yang tidak bising juga menjadi alasan. Dua faktor terakhir adalah fasilitas dan lain-lain. Dua orang yang mengemukakan alasan fasilitas menyebutkan kemudahan akses dan kenyamanan infrastruktur pedestrian. Terakhir, faktor yang tidak termasuk kategori lainnya adalah terdapat 7 orang responden yang mengaku tertarik berjalan kaki karena tidak ada

kendaraan yang bisa mengangkut ke tempat tujuan, tidak memiliki kendaraan pribadi, karena berjalan kaki sudah menjadi kebiasaan, dan ingin menghabiskan waktu sendirian.

Tabel 2 Alasan Tidak Tertarik Berjalan Kaki

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Kesehatan	7	10%
2.	Keamanan	7	10%
3.	Kenyamanan	1	1%
4.	Jarak dan Waktu	13	19%
5.	Fasilitas	9	13%
6.	Lingkungan	29	41%
7.	Sosial	2	3%
8.	Lain-lain	2	3%
Total		70	100%

Dari tabel di atas diketahui alasan yang menjadi mayoritas adalah kondisi lingkungan. Dua puluh sembilan orang responden mengemukakan alasan antara lain karena cuaca panas, terik, hujan, dan lingkungan yang gersang (sedikit pepohonan). Selain itu debu dan polusi kendaraan juga membuat enggan berjalan kaki. Berikutnya yang menempati porsi terbanyak adalah jarak dan waktu. Terdapat 13 responden yang menyebutkan jarak yang cukup jauh dan waktu tempuh yang lama untuk sampai ke tempat tujuan membuat orang lebih memilih untuk menggunakan kendaraan. Apalagi jika waktu yang dimiliki tidak banyak atau sedang terburu-buru.

Alasan selanjutnya adalah fasilitas. Sembilan orang berpendapat infrastruktur pedestrian seperti trotoar yang kotor oleh sampah membuat orang enggan untuk berjalan kaki. Jalan yang semrawut dan ramai juga menambah daftar masalah. Masalah lain terkait fasilitas adalah trotoar yang tidak memadai, tidak memiliki peneduh, becek, sempit, dan gelap. Keluhan lain yang muncul adalah mengenai keamanan. Tujuh orang responden menyatakan bahwa resiko keamanan yang cukup besar menghadang mereka, seperti kendaraan bermotor yang mengambil lahan para pejalan kaki sehingga menimbulkan kekhawatiran akan tertabrak. Kekhawatiran lain yang muncul adalah kesulitan jika mau menyeberang jalan. Jalan yang sepi, keberadaan orang jahat, dan jika berjalan sendirian juga membuat orang merasa tidak aman untuk berjalan kaki.

Faktor berikutnya yang membuat orang enggan untuk berjalan kaki adalah kesehatan. Terdapat 7 responden yang menyatakan rasa lelah membuat mereka malas untuk berjalan kaki. Tiga faktor terakhir yang menjadi minoritas adalah sosial, kenyamanan dan lain-lain. Faktor sosial yang dimaksud oleh 2 orang responden adalah terganggu oleh pedagang yang berada di jalur pedestrian dan jika berjalan kaki sendirian. Mengenai aspek kenyamanan, ada satu responden yang secara spesifik menyebutkan bahwa alasan ia tidak tertarik untuk berjalan kaki adalah karena merasa tidak nyaman. Sementara faktor lain-lain yang membuat 2 orang responden tidak tertarik untuk berjalan kaki adalah kemacetan dan bisa meminjam kendaraan temannya.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi *Chi-square*

No.	Kategori Alasan	Kategori Uji	No.	Kategori Alasan	Kategori Uji
		Jenis Kelamin			Jenis Kelamin
A.	Tertarik	0.521	B.	Tidak Tertarik	0.291
1.	Kesehatan	0.190	1.	Lingkungan	0.821
2.	Rekreasi	0.392	2.	Jarak dan Waktu	0.321
3.	Nilai Uang	0.880	3.	Fasilitas	0.415
4.	Jarak dan Waktu	0.368	4.	Keamanan	0.350
5.	Kenyamanan	0.112	5.	Kesehatan	0.212
6.	Sosial	0.135	6.	Sosial	0.157
7.	Lingkungan	-	7.	Kenyamanan	-
8.	Fasilitas	0.157	8.	Lain-lain	-
9.	Lain-lain	0.405			

Dari seluruh hasil uji kategori yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada nilai uji yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang mengikat antara jenis kelamin dengan berbagai kategori alasan tersebut, baik untuk tertarik berjalan kaki maupun tidak tertarik. Adapun untuk kategori lingkungan di bagian tertarik serta kategori kenyamanan dan lain-lain di bagian tidak tertarik tidak memiliki nilai uji karena jenis kelamin responden di bagian tersebut hanya 1 jenis sehingga tidak bisa dilakukan uji korelasi *Chi-Square* pada kategori tersebut.

ANALISIS HASIL

Sebuah studi dilakukan Reja, Manfred, Hlebec, dan Vehovar di tahun 2003 untuk mengetahui perbedaan jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Dilakukan survey *online* dengan pertanyaan yang sama, "Menurut pendapat Anda apakah masalah paling penting, paling kritis, yang dihadapi internet saat ini?". Pada model pertama, pertanyaan ini ditampilkan dalam bentuk terbuka, sehingga responden bebas mengisi jawaban apapun yang mereka inginkan. Di model kedua, pertanyaan ini ditampilkan dengan beberapa pilihan jawaban dan responden tinggal memilih dari 10 pilihan jawaban yang disediakan Hasil dari survey ini, pada pertanyaan terbuka dihasilkan tambahan 8 kategori jawaban dari 10 kategori yang telah ada untuk pertanyaan tertutup. Kemudian juga didapatkan hasil bahwa 3 kategori jawaban yang persentasenya paling besar untuk pertanyaan terbuka juga menempati posisi yang responnya mayoritas untuk pertanyaan tertutup. Mengacu pada studi tersebut, maka perbandingan pola persentase jawaban pada pertanyaan terbuka dan tertutup cenderung sama. Hanya saja variasi kategori yang lebih besar pada kategori jawaban pertanyaan terbuka membuat uji korelasi tidak menghasilkan angka hasil uji yang signifikan.

Dalam skripsinya, Surya (2014) meneliti mengenai evaluasi ketersediaan infrastruktur pejalan kaki di kampus Universitas Indonesia, Depok. Evaluasi dilakukan meliputi 5 kategori yaitu fasilitas, aksesibilitas, kenyamanan, kehandalan, dan keamanan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kategori apa yang berpengaruh dalam infrastruktur pejalan

kaki dan yang berpengaruh untuk menyebabkan seseorang ingin berjalan kaki pada jarak dekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori yang berpengaruh pada infrastruktur pejalan kaki adalah fasilitas, aksesibilitas, dan kenyamanan. Sementara kategori yang kurang berpengaruh adalah kehandalan dan keamanan. Kemudian ditemukan bahwa faktor kehandalan dan keamanan berpengaruh untuk berjalan kaki untuk jarak dekat serta faktor fasilitas, aksesibilitas, dan kenyamanan kurang berpengaruh.

Metode pendekatan kualitatif menghasilkan jumlah kategori yang lebih banyak dibanding kategori yang diteliti dalam skripsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif berhasil mencapai tujuannya, yaitu menggali aspirasi sebanyak-banyaknya mengenai persepsi responden akan kegiatan berjalan kaki. Jika dalam penelitiannya Surya (2014) menguji faktor fasilitas, aksesibilitas, kenyamanan, kehandalan, dan keamanan, maka dari pertanyaan terbuka diperoleh tambahan faktor kesehatan, jarak dan waktu, nilai uang, lingkungan, rekreasi, dan sosial.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pertanyaan terbuka, diperoleh respon yang sangat bervariasi atas pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan terbuka berhasil memancing yang diinginkan oleh penelitian ini, yaitu respon spontan mengenai aspirasi orang-orang tentang berjalan kaki. Setelah dikelompokkan, diperoleh 10 kategori yaitu kesehatan, keamanan, kenyamanan, jarak dan waktu, nilai uang, fasilitas, lingkungan, rekreasi, sosial, dan lain-lain. Namun di sisi lain, dari segi statistik dengan banyaknya faktor yang ada maka ketika dilakukan uji korelasi tidak ditemukan hasil yang signifikan antara jenis kelamin dengan hal-hal yang membuat orang tertarik dan tidak tertarik untuk berjalan kaki.

ACKNOWLEDGEMENT

Riset ini dilaksanakan dengan sumber pendanaan dari RUI Desentralisasi 2013.

REFERENSI

- Reja, Manfreda, et al., 2003. *Open-ended vs. Close-ended Questions in Web Questionnaires*. Ljubljana: Faculty of Social Sciences, University of Ljubljana. 2003
- Surya, M. S. 2014. *Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur Jalur Pejalan Kaki Di Universitas Indonesia. Thesis for Bachelor Degree*. Depok: Universitas Indonesia (unpublished).